

Produktivitas UMKM Songket di Era Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Kota Sawahlunto

Ativa Widia Savitri^{*1}, Tri Kurniawati²

^{1,2*} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL



Jurnal Economic Resources

ISSN: 2620-6196

Vol. 8 Issues 2 (2025)

Riwayat artikel:

Diterima – Agustus 26, 2025

Direvisi – September 15, 2025

Dipublikasi – September 30, 2025

Korespondensi Email:

wdyasftri839@gmail.com

trikurniawati@fe.unp.ac.id

Keywords:

Produktivitas; Modal; Upah;

Teknologi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel modal, upah, dan teknologi terhadap produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) songket di Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data panel, yang diterapkan pada sampel sebanyak 32 UMKM songket di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel yakni modal, upah, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat produktivitas UMKM songket dengan kontribusi sebesar 88,4%. Di antara ketiga variabel tersebut, teknologi muncul sebagai faktor paling dominan dengan koefisien sebesar 0,479, menunjukkan bahwa penerapan teknologi yang efektif sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas produksi songket. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan modal yang memadai, pengelolaan upah yang tepat, serta pemanfaatan teknologi dapat mendorong peningkatan hasil produksi UMKM songket yang lebih optimal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah dan pelaku usaha, agar kemajuan sektor UMKM songket terus ditingkatkan di Kota Sawahlunto.

PENDAHULUAN

Produktivitas merupakan analisis yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan produktivitas yang tinggi, akan diikuti oleh penambahan output produksi. Produktivitas juga menjadi kunci bagi kesuksesan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Sukirno, 2011). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan perekonomian, khususnya di sektor industri kreatif yang memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan produk dengan nilai tambah. Salah satu kota di Sumatera Barat yang dalam sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Kota Sawahlunto. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Sawahlunto tahun 2025 terdapat sebanyak 4.677 dari jumlah ini didominasi oleh UMKM di sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan jumlah 2.162 atau mencapai 46,41% sedangkan, industri yang terkecil adalah UMKM disektor pengangkutan dan komunikasi, listrik, gas dan air bersih. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa UMKM disektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan salah satu UMKM unggulan yang ada di Kota Sawahlunto.

Kota Sawahlunto dikenal dengan kerajinan songket Silungkang yang merupakan salah satu warisan budaya dan produk unggulan daerah. UMKM songket merupakan mata pencarian dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat. Songket menjadi salah satu produksi UMKM unggulan yang ada di Kota Sawahlunto. Songket juga termasuk bagian dari ciri

khas seni budaya Kota Sawahlunto. Jumlah UMKM songket saat ini sebanyak 32 yang tersebar pada setiap kecamatan di Kota Sawahlunto. Berikut data jumlah UMKM songket pada tahun 2025:

**Tabel 1. Data UMKM Songket per Kecamatan di Kota Sawahlunto
Tahun 2025**

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM Songket
1.	Talawi	2
2.	Lembah Segar	9
3.	Barangin	7
4.	Silungkang	14
Total		32

Sumber: Dinas Koperindag Kota Sawahlunto, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa jumlah UMKM songket yang ada di Kota Sawahlunto per Kecamatan untuk tahun 2025 sebanyak 32. Kecamatan yang mendominasi UMKM songket di Kota Sawahlunto berada di Kecamatan Silungkang sedangkan yang paling rendah di Kecamatan Talawi. Tentunya keberagaman jumlah UMKM yang tersebar pada setiap kecamatan memiliki potensi dari daerahnya masing-masing. Keberadaan UMKM songket pada setiap Kecamatan di Kota Sawahlunto sangat membantu masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah, karena UMKM songket merupakan industri usaha non-formal yang mudah menyerap tenaga kerja dan memiliki nilai jual yang tinggi pada kain yang dihasilkan. Oleh karena itu, pada pengembangan UMKM banyak mengalami kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Permasalahan-permasalahan tersebut seperti modal, manajemen, teknologi, bahan baku dan upah menjadi kendala utama bagi pengusaha pengembangan UMKM, terutama pada modal usaha, karena UMKM sifatnya usaha milik perorangan yaitu menggunakan modal pribadi dan pinjaman modal sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kelancaran usahanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ke beberapa UMKM Songket yang ada di Kota Sawahlunto terlihat bahwa hasil penjualan beberapa bulan terakhir menunjukkan bahwa UMKM yang berada di Kota Sawahlunto cenderung berfluktuasi. Berikut data hasil produksi UMKM Songket di Kota Sawahlunto.

**Tabel 2. Data Hasil Produksi UMKM Songket di Kota Sawahlunto
Pada Tahun 2022-2024 (Dalam Rupiah)**

No	Nama UMKM	Tahun	Modal (Rupiah)	Upah (Rupiah)	Teknologi (Unit)	Hasil Produksi Songket (Helai)
1	Dolas Songket	2022	220500000	210000000	35	450
		2023	225000000	215000000	39	400
		2024	230500000	220500000	39	380
2	Bapacu Songket	2022	210300000	202400000	25	350
		2023	212500000	205700000	28	340
		2024	215600000	210500000	30	200
3	UniCi Songket	2022	315400000	298600000	38	430
		2023	316000000	298750000	38	400
		2024	320000000	300000000	40	340
4	Hj Rahmah Songket	2022	160000000	120000000	28	560
		2023	165200000	124500000	30	430
		2024	170000000	126000000	31	450
5	Mega Songket	2022	80000000	60000000	10	340
		2023	90400000	75000000	12	300
		2024	100000000	80000000	13	280

Sumber: Data Sekunder UMKM songket di Kota Sawahlunto, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menyatakan bahwa UMKM yang berada di Kota Sawahlunto. Misalnya UMKM Dolas Songket, UMKM ini mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan pada tahun 2024. Jika dilihat dari data diatas bahwa jumlah produksi UMKM Dolas Songket pada tahun 2022 hasil produksi songket sebanyak 450 helai songket kemudian pada tahun 2023 hasil produksi songket mengalami

selisih penurunan sebanyak 50 helai songket dari hasil produksi sebelumnya, begitu juga pada tahun 2024 mengalami penurunan sebanyak 20 helai songket dari selisih hasil sebelumnya. Fluktuasi yang terjadi tidak hanya di UMKM Dolas songket saja. Akan tetapi, pada beberapa UMKM lain yang berada di Kota Sawahlunto.

Di era ekonomi kreatif, UMKM songket menghadapi berbagai tantangan seperti kebutuhan modal usaha yang belum memadai, upah tenaga kerja belum optimal serta pemanfaatan teknologi yang masih sederhana. Modal menjadi unsur penting yang mendukung pengadaan bahan baku dan fasilitas produksi, sementara upah yang optimal akan memotivasi pengrajin untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Teknologi berupa Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) merupakan teknologi sederhana yang digunakan UMKM dalam proses produksi songket.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya kombinasi variabel modal, upah, dan teknologi secara bersama-sama terhadap produktivitas UMKM belum banyak diteliti, untuk melihat pengaruhnya terhadap produktivitas UMKM bukan hanya pendapatan atau penyerapan tenaga kerja, sehingga memberikan perspektif baru yang lebih fokus pada output produksi dan efisiensi usaha. Kemudian fokus teknologi yang digunakan masih tergolong tradisional yang relevan dengan UMKM kerajinan sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur yang selama ini lebih banyak meneliti teknologi modern atau teknologi yang secara umum tanpa membedakan jenisnya. Penelitian ini juga menilai secara langsung pengaruh upah terhadap produktivitas UMKM yang belum banyak dikaji secara eksplisit dalam konteks UMKM. Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini menggabungkan variabel utama yaitu modal, upah dan teknologi untuk menganalisis pengaruhnya produktivitas UMKM songket. Kombinasi variabel ini jarang diteliti khususnya pada konteks produk tradisional seperti songket. Kedua, penelitian ini dilaksanakan pada industri kreatif, yakni UMKM songket. Ketiga, penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam analisis data sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam dan komprehensif.

Produktivitas

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen (Sukirno, 2011). Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk) dengan adanya *capital*, tenaga kerja dan teknologi (Pindyck, 2019). Produksi merupakan suatu proses untuk mengkombinasikan, mengolah, dan mengubah input menjadi output. Dalam ilmu ekonomi, produksi memiliki arti sebagai proses mendapatkan atau menciptakan suatu barang dan jasa, berawal dari mengolah faktor input kemudian menghasilkan keluaran dalam bentuk output (barang atau jasa) yang bernilai dan berguna bagi kebutuhan hidup masyarakat (Case, 2012:165). Secara umum, produksi diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan lain-lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang-barang dan jasa-jasa. Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa input untuk menghasilkan sejumlah output (Sinungan, 2018). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dapat menambah nilai guna dan manfaat barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Modal

Salah satu konsep terpenting dalam semua ilmu ekonomi adalah konsep modal (*capital*). Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa lain dimasa depan (Karl E. Case, 2012:268). Modal adalah barang-barang atau peralatan yang digunakan untuk melakukan proses produksi (Halim, 2018). Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan untuk sebagai dasar melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu produksi

barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Palados. et.al, 2019).

Modal mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam produksi. Artinya modal mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan dimasa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru (Mankiw, 2015:501). Modal mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2016).

Upah

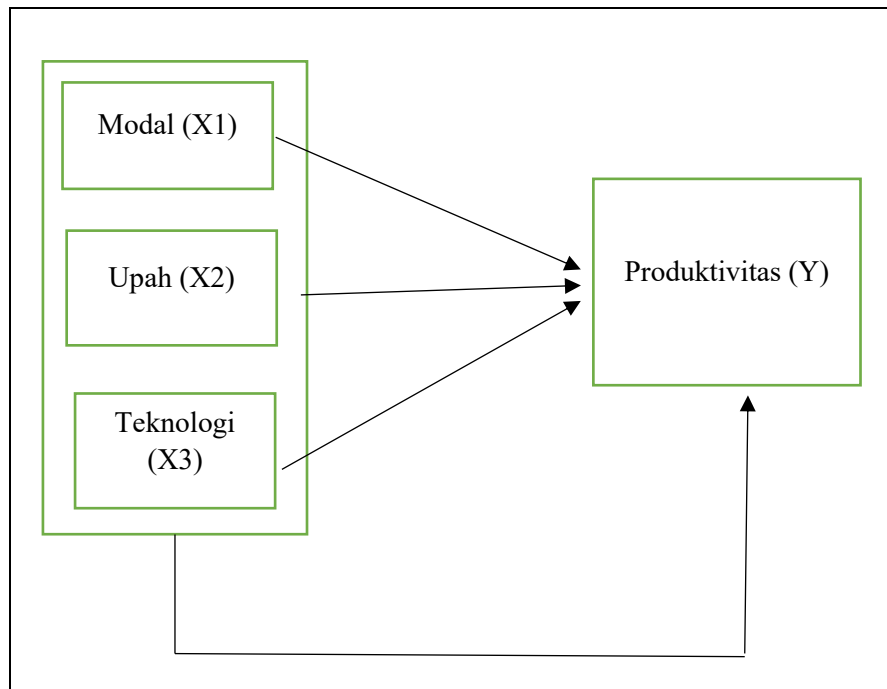
Faktor selanjutnya yang tak kalah penting dalam meningkatkan produktivitas usaha yakni pembayaran kepada tenaga kerja yang dikatakan sebagai upah/gaji. Gaji dan upah memiliki pengertian yang berbeda. Gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja, pekerja tetap dan tenaga profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan, pembayarannya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah yakni pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Didalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Didalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja disebut upah (Sukirno, 2019:350). Upah merupakan bentuk balas jasa bagi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Upah adalah sumber utama penghasilan seseorang, maka dari itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Upah faktor yang mendukung upaya penyerapan tenaga kerja. Jika upah yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan hidup, bilamana ada pekerjaan dengan upah yang mencukupi kebutuhan hidup maka karyawan lebih memilih pekerjaan yang jauh lebih produktif (Utami, 2020).

Teknologi

Faktor produksi yang terakhir adalah teknologi. Teknologi adalah komponen utama dalam perindustrian yang dapat memudahkan proses produksi, pengolahan data, dan distribusi informasi sehingga kegiatan ekonomi menjadi lebih efisien dan produktif sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (Miarso, 2017). Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *teche* yang berarti keahlian dan *logis* yang berarti pengetahuan. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada objek yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas atau perangkat keras. Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi pengertian sistem, organisasi juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin luas, sehingga teknologi adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, bagaimana suatu teknologi dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan manusia dalam mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada disekitarnya. Jadi, dapat disimpulkan teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan produk (Irsyad et, al., 2020).

Hipotesis Penelitian

Dari beberapa hasil studi yang telah diuraikan, kerangka konseptual dalam studi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Modal berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM di Kota Sawahlunto.

H2: Upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM di Kota Sawahlunto.

H3: Teknologi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM di Kota Sawahlunto.

H4: Modal, upah dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM di Kota Sawahlunto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data panel untuk mengukur sejauh mana pengaruh Modal (X1), Upah (X2), dan Teknologi (X3) terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Dengan indikator pengukur Modal yaitu; jumlah modal (Jumlah modal yang dimiliki dan digunakan oleh UMKM untuk membeli mesin dan faktor produksi lainnya dalam tiga tahun terakhir). Upah yaitu; jumlah upah (Jumlah upah yang dibayarkan oleh UMKM kepada pekerja (pengrajin) dalam tiga tahun terakhir). Teknologi yaitu; jumlah teknologi (Jumlah unit ATBM yang digunakan dalam proses produksi pada UMKM dalam tiga tahun terakhir). Produktivitas yaitu: hasil produksi (Hasil produksi rata-rata dalam tiga tahun terakhir pada UMKM). Objek penelitian adalah UMKM songket di Kota Sawahlunto yang terdiri dari 32 UMKM songket, adapun metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yaitu *pendekatan non-probability sampling (total sampling)* atau sampel jenuh. Alasan menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi UMKM di Kota Sawahlunto kurang dari 100 UMKM maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data didapatkan dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan UMKM songket di Kota Sawahlunto, kemudian dianalisis menggunakan Eviews 13 melalui analisis regresi data panel yang mencakup uji chow, uji

hausman, dan uji lagrange multiplier. Uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis parsial (t-test) dan uji hipotesis simultan (F-test). Disamping itu, untuk mengukur sejauh mana besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakanlah koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang cocok digunakan untuk regresi panel dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : *Common Effect Model*; H_a : *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji chow menggunakan Eviews 13.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	186.437336	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	437.9239348	31	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 13

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji chow dapat dilihat pada tabel 3, bahwa nilai probabilitas < nilai alpha yaitu signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah model *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat digunakan untuk regresi panel dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut: H_0 : *Random Effect Model*; H_a : *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji hausman menggunakan Eviews 13 :

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.756438	3	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 13

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji hausman yang dapat dilihat pada tabel 4, bahwa nilai probabilitas < nilai alpha yaitu sebesar 0, < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa model yang terpilih digunakan untuk model ini adalah FEM.

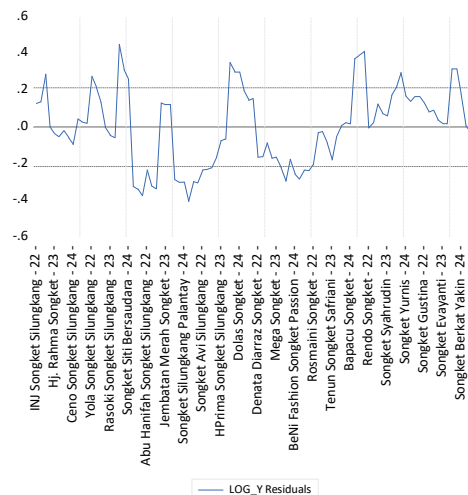
Setelah kita melakukan pengujian spesifikasi model untuk uji chow dan uji hausman, didapat hasil bahwa model yang terpilih pada dua uji sebelumnya sama yaitu model FEM. Maka dari itu untuk uji lagrange multiplier tidak perlu dilakukan lagi. Berdasarkan hasil uji Chow dan Uji Hausman maka model yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.5393445	0.601618
X2	0.539345	1.000000	0.365309
X3	0.601618	0.365309	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 13

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada tabel 5, koefisien korelasi X_1, X_2 sebesar $0,5393445 < 0,85$, X_1 dan X_3 sebesar $0,601618 < 0,85$ dan X_2 dan X_3 sebesar $0,365309 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 13

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar 2 diatas, grafik residual (warna biru) tidak melewati (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Studi ini mengkasji pengaruh ketiga variabel Modal, Upah dan Teknologi terhadap Produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto (Y). Analisis dilakukan dengan Model Regresi Data Panel memakai Eviews 13. Menurut hasil uji model regresi data panel yang didapatkan dalam studi ini:

$$Y = 15.0747166004 + 0.166398386996 * X_1 + 0.111189194331 * X_2 + 0.479844241041 * X_3$$

Pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 15,07 artinya tanpa adanya variabel X_1 , X_2 , dan X_3 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1507%
- Nilai koefisien beta variabel X_1 sebesar 0,16, jika variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 16%. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 16%.
- Nilai koefisien beta variabel X_2 sebesar 0,11, jika jika variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 11%. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 11%.
- Nilai koefisien beta variabel X_3 sebesar 0,47, jika jika variabel lain konstan dan variabel X_3 mengalami peningkatan 1% maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 47%. Begitu juga sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X_1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 47%.

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah koefisien regresi untuk setiap variabel independen dalam model regresi signifikan secara statistik. Kriteria uji t yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$ Ha ditolak maka, tidak

berpengaruh terhadap variabel X(n) terhadap Y. Begitu sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ Ha diterima maka terdapat pengaruh variabel X(n) terhadap Y.

Tabel 6. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/20/25 Time: 18:20
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.98942	0.329310	57.66426	0.0000
X1	0.000813	0.021816	1.037279	0.0704
X2	0.000817	0.014184	2.057633	0.0054
X3	0.139913	0.042175	3.317463	0.0015

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 13

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t variabel X1 diperoleh t hitung sebesar $1,037279 < t$ tabel yaitu $-1,66123$ dan nilai $\text{sig} 0,0704 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel modal tidak berpengaruh terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto.
- Hasil uji t variabel X2 diperoleh t hitung sebesar $2,057633 > t$ tabel yaitu $-1,66123$ dan nilai $\text{sig} 0,054 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel upah berpengaruh terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto.
- Hasil uji t variabel X3 diperoleh t hitung sebesar $3,317463 > t$ tabel yaitu $-1,66123$ dan nilai $\text{sig} 0,00015 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel teknologi berpengaruh terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto.

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengevaluasi signifikansi keseluruhan model regresi secara keseluruhan. Kriteria uji F yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$ H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh Kriteria uji t yaitu nilai $\text{sig} > 0,05$ H_a ditolak maka, tidak berpengaruh terhadap variabel X(n) terhadap Y. Begitu sebaliknya, jika nilai $\text{sig} < 0,05$ H_a diterima maka terdapat pengaruh variabel X(n) terhadap Y

Tabel 7. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.896615
Adjusted R-squared	0.894729
S.E. of regression	0.028817
Sum squared resid	0.050655
Log likelihood	226.0406
F-statistic	528.2551
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 13

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar $528,25551 > 2,703$ dan nilai $\text{sign} 0,0000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima , artinya variabel modal, upah dan teknologi berpengaruh terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto.

Uji Koefisian Determinan (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi cocok dengan data. Interpretasi dalam uji ini dituliskan dalam bentuk persentase. Nilai adjusted R square sebesar 0,884729 atau 88%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel

independen yang terdiri dari modal, upah dan teknologi mampu menjelaskan variabel produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto sebesar 88,4729% sedangkan sisanya yaitu 11, 5271% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Produktivitas UMKM Songket di Kota Sawahlunto

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Berdasarkan uji t, nilai koefisien regresi sebesar 0,16 dan nilai signifikansi $0,0704 > 0,05$ mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan 1% pada modal akan menurunkan produktivitas sebesar 16% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sifat hubungan ini menunjukkan bahwa semakin besar modal suatu UMKM maka semakin besar persentase produktivitas UMKM yang dilakukan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modal pada suatu UMKM songket di Kota Sawahlunto belum sepenuhnya dapat meningkatkan produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sinungan (2014) yang menyebutkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Raditya et.,al. (2020) yang mengemukakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap modal.

Pengaruh Upah terhadap Produktivitas UMKM Songket di Kota Sawahlunto

Berdasarkan hasil regresi, variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Nilai koefisien regresi sebesar 0,11 dengan signifikansi $0,0054 < 0,05$ mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan 1% pada modal akan menurunkan produktivitas sebesar 11% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa pemberian upah yang sesuai dapat meningkatkan semangat kerja sehingga produktivitas UMKM akan meningkat. Semakin tinggi upah yang diberikan akan cenderung mendorong peningkatan produktivitas UMKM. Selain itu upah berperan penting dan faktor utama dalam memotivasi pekerja sehingga berdampak pada produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Hasil penelitian sama dengan hasil studi pada berbagai UMKM seperti hasil penelitian Rahma Anjani et.,al (2023) menyatakan bahwa upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas UMKM. Upah tidak hanya sebagai imbalan tetapi juga sebagai simultan penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi pekerja. Kesimpulannya, upah yang memadai dan terkelola dengan baik sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas UMKM.

Pengaruh Teknologi terhadap Produktivitas UMKM Songket di Kota Sawahlunto

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Nilai koefisien regresi sebesar 0,47 dengan signifikansi $0,0015 < 0,05$ mengidentifikasi adanya hubungan positif, dimana setiap peningkatan 1% pada modal akan menurunkan produktivitas sebesar 47% dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil ini menyimpulkan bahwa teknologi pada UMKM songket di Kota Sawahlunto tahun 2022-2024 berpengaruh terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto karena ketersediaan teknologi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting dalam proses produksi pada UMKM songket. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2021) menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap produktivitas UMKM Kuliner di Kota Tegal. Sebaliknya hasil ini bertentangan dengan penelitian Trisna & Mulyani (2021) yang menyebutkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Setiap peningkatan sebesar 1% akan menurunkan produktivitas sebesar 16%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal maka semakin besar pula hasil produksi yang dihasilkan; Upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Meskipun upah yang diberikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga mempengaruhi produktivitas UMKM songket, jika upah yang diberikan memadai dan lebih baik sehingga dapat memotivasi pekerja oleh karena itu produktivitas UMKM akan mengalami peningkatan; Teknologi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto ketersediaan teknologi yang digunakan dapat memotivasi pekerja oleh karena itu jika teknologi yang digunakan memadai maka produktivitas dari UMKM songket mengalami peningkatan. Secara simultan, modal, upah dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM songket di Kota Sawahlunto. Ketiga variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (produktivitas) sebesar 88%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini.

REFERENSI

- Arif, M. R. A dan Euis A. (2016). *Teori Mikro Ekonomi*. Prenada.
- Arsyad, S (2020). Studi Kain Songket Silungkang. *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 2 (1).
- Basuki, Agus Tri (2015). *Praktikum EvIEWS: Metode dan Analisis Data Kuantitatif*
- Cardoso, G., F. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 1).
- Halim, Muh Abdul. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2022
- Irsyad. et.al. (2020). *Pembelajaran di Era 4.0*. Yrama Widya
- Karl E. Case, R. C. F. (2012). *Case Fair* (delapan). Penerbit Erlangga
- Kuncoro, M (2015). *Metode dan Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*
- Salvatore, D. (2006). *Mikroekonomi Edisi Keempat* (Edisi Keem). Penerbit Erlangga
- Sinungan, M. (2018). *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Edisi Kedu). Bumi Aksara
- Soekarnawi. *Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011) *Pengantar Teori Mikroekonomi* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Sumarsono, S. (2019) . *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Utami, O.R (2022). Studi Kain Songket Silungkang. Jakarta:UNJ